

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melestarikan kebudayaan menjadi sebuah keharusan dalam suatu daerah. Dari sekian banyak seni dan budaya tradisional yang diwariskan, sampai saat ini masih ada beberapa yang sulit ditemukan karena keberadaannya belum terdokumentasikan, maka dari itu perlu adanya pengembangan dan upaya pembinaan kebudayaan di daerah tersebut. Salah satunya adalah Budaya batik yang belum banyak berkembang di Kabupaten Purwakarta.

Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki ragam budaya dan kesenian yang masih eksis, diantaranya; Tari Gerakan *Nyere*/Tari *Genye*, Pencak Silat Ibing, kerajinan gerabah/keramik dari Plered, dan lain-lain. Budaya kulinernya pun memiliki eksistensi yang sangat kuat, misalnya; Sate Maranggi, Simping, Peuyeum, Manisan Pala dan Manggis yang membuat kawasan ini terkenal hingga mancanegara. (Dinas Pendidikan, 2020). Melihat potensi daerah ini, penulis merasa masih ada satu budaya yang belum muncul perkembangannya, yaitu Batik. Batik di Kabupaten Purwakarta sudah muncul dan cukup berkembang saat Kang Dedi Mulyadi menjabat sebagai Bupati sejak tahun 2008 hingga 2017. Karya batik beliau bernama Batik Gapura Indung Rahayu yang diambil dari bentuk utama gapura yang telah menjadi karakteristik batas wilayah di Purwakarta dan Batik ini biasa digunakan pada pakaian formal serta digunakan dalam beberapa acara kedinasan. Hingga saat ini Batik tersebut masih memiliki eksistensi yang baik, namun penulis merasa masih banyak potensi di daerah ini yang dapat dikembangkan sebagai bentuk visualisasi khas Kabupaten Purwakarta yang dimunculkan melalui pola/motif Batik.

Purwakarta kini menjadi salah satu daerah yang banyak dikunjungi karena pariwisatanya yang bervariasi. Dimulai dari wisata alam, sejarah dan

arsitektur. Hal tersebut sangat menguntungkan bagi masyarakat setempat karena mereka dapat memanfaatkan peluang dalam bidang wirausaha seperti menjual oleh-oleh, jasa parkir dan lain sebagainya. Namun hasil dari wawancara secara langsung, menurut warga setempat yang bekerja dilingkungan pariwisata mereka memaparkan bahwa tidak sedikit wisatawan yang ingin membeli produk oleh-oleh khas berupa Batik seperti yang ada di daerah lainnya. Bahkan tidak sedikit pula wisatawan yang menanyakan keberadaan tempat produksi Batik karena rasa penasaran mereka terhadap potensi-potensi Purwakarta yang terkenal sangat melokal. (Pramudya & Nandang, komunikasi pribadi, April 2020). Hal tersebut meningkatkan rasa ingin tahu dan mencoba mengenal dan mengembangkan produksi Batik khas di Purwakarta.

Banyak bentuk potensi daerah Purwakarta yang bisa dijadikan motif Batik, diantaranya; Sate Maranggi, Simping, Manisan Pala, Tari Genye, Keramik Plered dan Air Mancur Sri Baduga. Tentunya bentuk ini tetap membutuhkan inovasi kreatif yang bisa disesuaikan sehingga orang dapat dengan mudah menghargai Batik ini dengan baik. Berangkat dari topik inilah penulis memiliki minat membuat desain pola batik khas Purwakarta sebagai respon perkembangan teknologi yang semakin menuntut pemikiran dan kinerja yang kreatif. Sehingga munculah ide untuk mewujudkan hal tersebut dengan sebuah pelatihan yang ditujukan untuk beberapa kelompok generasi muda, seperti komunitas kerajinan di Kabupaten Purwakarta. Pelatihan yang akan dilakukan terkait dengan pengenalan Batik melalui eksplorasi desain pola/motif, karena melihat Batik adalah budaya bangsa yang adiluhung, hal ini perlu diperkenalkan kepada masyarakat yang masih awam dengan budaya ini. Tujuan penelitian ini agar masyarakat dapat dengan mudah mengenali Batik dengan corak yang biasa mereka temui sehari-hari, dan menjadikan Purwakarta memiliki desain Batik khas yang diresmikan oleh pemerintah daerah.

Sejalan dengan uraian pada latar belakang di atas maka dalam kesempatan ini penulis mencoba membuat penelitian dalam bentuk pelatihan dengan judul; **Mengembangkan Motivasi Wirausaha Masyarakat melalui Pelatihan Batik Kontemporer di Kabupaten Purwakarta.**

Melalui proses penciptaan ini diharapkan dapat bermanfaat dan memudahkan bagi masyarakat dalam mengenal karya Batik.

1.2 Batasan Masalah

Batik merupakan warisan budaya yang adiluhung dan memiliki kekhasan yang dapat menggambarkan situasi, ciri dan potensi pada suatu daerah, sehingga munculah masalah jika suatu daerah yang kaya akan kebudayaan namun belum memiliki motif Batik khasnya sendiri yang menonjol. Maka dari itu perlunya inovasi seperti membentuk sebuah pelatihan Batik kontemporer yang dapat memberi solusi terhadap masalah tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pelatihan mengembangkan motivasi wirausaha masyarakat melalui pelatihan Batik kontemporer di Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana proses dalam mengembangkan motivasi wirausaha masyarakat melalui pelatihan Batik kontemporer di Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana hasil dari mengembangkan motivasi wirausaha masyarakat melalui pelatihan Batik kontemporer di Kabupaten Purwakarta?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mewujudkan pengembangan motivasi wirausaha masyarakat melalui pelatihan Batik kontemporer di Kabupaten Purwakarta.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis :

- a. Desain pengembangan motivasi wirausaha masyarakat melalui pelatihan Batik kontemporer di Kabupaten Purwakarta.

- b. Proses pelatihan pengembangan motivasi wirausaha masyarakat melalui pelatihan Batik kontemporer di Kabupaten Purwakarta.
- c. Hasil dari pengembangan motivasi wirausaha masyarakat melalui pelatihan Batik kontemporer di Kabupaten Purwakarta.

1.5 Manfaat

1. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah motivasi untuk terus berkembang dan produktif berkarya baik di daerah sendiri maupun diluar daerah.
2. Bagi peserta pelatihan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara langsung baik terhadap motivasi wirausaha maupun *skill* yang bertambah setelah mengikuti pelatihan kreatif ini.
3. Bagi institusi/pendidikan Seni diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi berkarya yang baru dan menjadi dorongan untuk memproduksi kembali karya ini sebagai media pengenalan budaya yang praktis namun efektif serta dapat menambah bidang keilmuan dilingkup kesenirupaan.
4. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah hal baru yang dapat membangun motivasi untuk sigap dan tekun mencari peluang baik peluang wirausaha maupun kegiatan kreatif lainnya agar dapat bersama-sama memanfaatkan potensi daerah tempat tinggal dengan sebaik-baiknya.

1.6 Struktur Organisasi Penulisan

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, urgensi penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, mengutarakan secara sistematis dan mengkaji landasan yang mendasari proses penelitian dan sumber pustaka.

Bab III Metode Penelitian, memaparkan metode dan proses penelitian, dimulai dari mempersiapkan instrumen penelitian sampai menjadi hasil akhir penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, memaparkan, menganalisis dan menggambarkan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori pada Bab II.

Bab V Penutup, berisikan simpulan hasil penelitian dan saran atau rekomendasi yang berkaitan dengan karya yang dibuat.